

Model Tata Kelola Sarana Prasarana Berbasis Partisipatif dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MA Al-Hidayah Rantau Rasau

DOI: <https://doi.org/10.53649/rt2fxm40>

Hamzah Mulyadi¹, Risfa Tri Ulfa²

⁽¹⁾Sekolah Tinggi Agama Islam Jari Nabi, Jambi, Indonesia, Hamzahmulyadi92@gmail.com

⁽²⁾Sekolah Tinggi Agama Islam Jari Nabi, Jambi, Indonesia risfa2806@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis tata kelola sarana prasarana berbasis partisipatif dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al-Hidayah Rantau Rasau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola sarana prasarana yang melibatkan partisipasi aktif warga madrasah mampu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sebagai media pembelajaran kontekstual, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan integrasi teknologi masih menjadi kendala dalam optimalisasi pengelolaan. Penelitian ini menghasilkan model tata kelola sarana prasarana berbasis partisipatif yang adaptif terhadap konteks lokal sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen sarana prasarana; mutu pembelajaran PAI; partisipasi; pendidikan Islam; tata kelola madrasah

Abstract

This study aims to analyze participatory-based facilities and infrastructure management in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at MA Al-Hidayah Rantau Rasau. This research employed a qualitative approach with a case study design through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that participatory management involving active engagement of school stakeholders enhances the utilization of facilities as contextual learning media, contributing to improvements in students' cognitive, affective, and psychomotor outcomes. However, limitations in budget, human resources, and technological integration remain significant challenges. This study proposes a participatory-based facilities management model that is adaptive to local contexts as a strategy to sustainably improve the quality of PAI learning.

Keywords: facilities management; Islamic education; learning quality; participatory approach; school governance

Copyright (c) 2026. Hamzah Mulyadi, Risfa Tri Ulfa

Corresponding author : Hamzah Mulyadi

Email Address : Hamzahmulyadi92@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan pada era transformasi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka menuntut lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk mampu mengelola seluruh sumber daya secara efektif dan adaptif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran (Liriwati & Marpuah, 2024). Dalam konteks ini, sarana dan prasarana pendidikan tidak lagi diposisikan sebagai elemen pelengkap, melainkan sebagai komponen strategis yang memiliki kontribusi langsung terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Ketersediaan fasilitas yang memadai, disertai dengan tata kelola yang sistematis, menjadi prasyarat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik secara holistic (Kadfi et al., 2025).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran sarana dan prasarana menjadi semakin signifikan karena karakteristik materi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran PAI menuntut adanya ruang praktik, media visual, serta fasilitas yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dalam kehidupan peserta didik (Nurhidin, 2017; Pane et al., 2025). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pada banyak madrasah masih belum optimal. Pengelolaan yang cenderung administratif, kurangnya inovasi dalam pemanfaatan fasilitas, serta minimnya integrasi dengan proses pembelajaran menyebabkan kegiatan belajar mengajar PAI masih didominasi pendekatan konvensional yang kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan awal di MA Al-Hidayah Rantau Rasau memperlihatkan adanya dinamika yang menarik sekaligus problematis dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Di satu sisi, madrasah telah memiliki sejumlah fasilitas yang relatif memadai, seperti ruang kelas permanen, masjid representatif, laboratorium fiqih, serta perangkat pembelajaran berbasis digital dalam skala terbatas. Di sisi lain, pemanfaatan fasilitas tersebut belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan anggaran, belum terbangunnya sistem pengelolaan yang terstruktur, serta kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus dalam manajemen sarana prasarana. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya peran fasilitas sebagai instrumen pendukung pembelajaran PAI yang efektif dan aplikatif.

Secara konseptual dan empiris, berbagai penelitian telah menegaskan bahwa tata kelola sarana dan prasarana memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pembelajaran (Muhadi et al., 2021; Ananda et al., 2025). Pengelolaan yang mencakup perencanaan berbasis kebutuhan, pengadaan yang efisien, pemanfaatan yang optimal, serta pemeliharaan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan manajemen pendidikan modern juga mulai menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan sebagai bentuk penguatan akuntabilitas dan keberlanjutan (Hidayat et al., 2024; Farid et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih menempatkan pengelolaan sarana prasarana dalam kerangka administratif, dan belum banyak mengkaji secara mendalam pendekatan partisipatif sebagai strategi utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di madrasah.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup signifikan. Pertama, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji tata kelola sarana dan prasarana berbasis partisipatif dalam konteks madrasah, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah. Kedua, integrasi antara pengelolaan sarana prasarana dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI secara komprehensif, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, belum banyak

dieksplorasi secara mendalam. Ketiga, konteks lokal madrasah di wilayah semi-perifer seperti Rantau Rasau, yang memiliki keterbatasan sumber daya sekaligus potensi sosial yang kuat, masih jarang menjadi fokus kajian empiris dalam penelitian pendidikan Islam.

Sebagai respons terhadap permasalahan dan kesenjangan tersebut, pendekatan tata kelola sarana dan prasarana berbasis partisipatif dipandang sebagai strategi yang relevan dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif seluruh warga madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat dalam proses perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana Pendidikan (Hadi et al., 2025; Mubarok et al., 2024). Partisipasi kolektif tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan, tetapi juga membangun kesadaran dan rasa memiliki terhadap fasilitas yang ada, sehingga mendorong keberlanjutan penggunaan sarana sebagai bagian integral dari proses pembelajaran PAI.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tata kelola sarana dan prasarana berbasis partisipatif dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di MA Al-Hidayah Rantau Rasau, mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam implementasinya, serta mengkaji upaya-upaya strategis yang dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan pendekatan partisipatif dalam tata kelola sarana prasarana dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI secara kontekstual di lingkungan madrasah berbasis lokal, yang selama ini masih terbatas dalam kajian empiris.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait dengan model tata kelola sarana dan prasarana berbasis partisipatif. Selain itu, secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dipilih secara purposif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik tata kelola sarana dan prasarana berbasis partisipatif dalam konteks nyata madrasah. Pendekatan ini dipandang relevan karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik, kontekstual, dan naturalistik, khususnya dalam mengkaji interaksi antar aktor, proses pengelolaan, serta dinamika pemanfaatan sarana dalam pembelajaran PAI. Penelitian dilaksanakan di MA Al-Hidayah Rantau Rasau selama kurang lebih tiga bulan, dengan fokus pada aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana prasarana dalam mendukung mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (human instrument) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data melalui interaksi intensif dengan subjek penelitian.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana. Partisipan penelitian meliputi kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan, wakil kepala bidang sarana prasarana sebagai pengelola teknis, guru PAI sebagai pengguna utama fasilitas dalam proses pembelajaran, serta tenaga kependidikan dan siswa sebagai pihak yang turut berpartisipasi dalam pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas. Karakteristik partisipan mencerminkan variasi peran dan pengalaman dalam pengelolaan sarana prasarana, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang kaya dan beragam. Selain itu, dokumen kelembagaan seperti buku

inventaris, laporan pemeliharaan, serta dokumen perencanaan anggaran juga digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat validitas temuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran PAI, dengan menggunakan pedoman observasi terstruktur yang memuat indikator kondisi fasilitas, pola penggunaan, dan keterlibatan warga madrasah. Wawancara dilakukan kepada informan kunci dengan durasi 45–60 menit per sesi menggunakan panduan wawancara terbuka yang dikembangkan berdasarkan fokus penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara disusun secara sistematis, kemudian melalui proses validasi isi (*content validity*) oleh ahli manajemen pendidikan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai arsip kelembagaan yang relevan guna mendukung triangulasi data. Secara konseptual, alur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tahap identifikasi informan, penggalian data lapangan, verifikasi temuan awal, dan penguatan data melalui triangulasi sumber dan metode.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Siraj et al., 2023). Proses reduksi data dilakukan melalui teknik pengkodean tematik (*open coding* dan *axial coding*) untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori seperti perencanaan, pengelolaan, hambatan, dan strategi optimalisasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks analitis dan narasi interpretatif untuk memudahkan penarikan makna. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, serta dilakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti. Selain itu, proses *peer debriefing* dengan rekan sejawat dilakukan guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Akbar, 2019). Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menghasilkan pemaknaan yang mendalam dan kontribusi konseptual terhadap pengembangan tata kelola sarana prasarana berbasis partisipatif dalam pembelajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah Rantau Rasau tidak hanya berfungsi sebagai sistem administratif, tetapi berkembang sebagai praktik manajerial yang terintegrasi dengan proses pembelajaran PAI. Temuan penelitian dikonstruksi melalui analisis tematik yang mencakup kondisi riil sarana prasarana, pola pengelolaan berbasis partisipatif, serta dinamika pemanfaatannya dalam pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian mengindikasikan bahwa efektivitas tata kelola sarana prasarana sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan warga madrasah serta kemampuan institusi dalam mengintegrasikan fasilitas sebagai instrumen pedagogis yang aktif.

Kondisi riil sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah Rantau Rasau menunjukkan bahwa madrasah memiliki fasilitas yang relatif memadai untuk mendukung pembelajaran PAI, baik dari sisi kuantitas maupun fungsi dasar. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas permanen, masjid representatif, laboratorium fiqih, perpustakaan dengan koleksi kitab dan referensi keislaman, serta perangkat pembelajaran digital dalam skala terbatas. Namun demikian, temuan lapangan menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan tingkat pemanfaatannya dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih adanya penggunaan sarana yang bersifat sporadis dan belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam aspek perencanaan, tata kelola sarana dan prasarana di madrasah ini menunjukkan adanya kecenderungan partisipatif, meskipun belum sepenuhnya terstruktur secara formal. Guru, khususnya guru PAI, memiliki ruang untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang kemudian diusulkan dalam forum perencanaan madrasah. Salah satu informan menyatakan bahwa *“kebutuhan alat pembelajaran biasanya kami sampaikan dalam rapat, tergantung materi yang akan diajarkan, misalnya praktik ibadah atau penggunaan media visual”*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan telah melibatkan pengguna langsung sarana, meskipun belum didukung oleh sistem perencanaan berbasis data yang komprehensif.

Pada tahap pengorganisasian dan pengadaan, madrasah mengandalkan kombinasi sumber daya yang berasal dari dana pemerintah, dukungan komite, serta partisipasi masyarakat. Pengelolaan inventaris menunjukkan adanya upaya menuju sistem yang lebih tertib melalui pencatatan dan pelabelan aset, meskipun implementasinya masih bersifat semi-manual. Dalam praktiknya, pengadaan sarana lebih menekankan pada aspek kebutuhan jangka pendek daripada perencanaan strategis jangka panjang, sehingga berdampak pada belum optimalnya pengembangan fasilitas berbasis teknologi pembelajaran.

Dari sisi pemanfaatan, temuan menunjukkan bahwa penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran PAI telah mulai mengarah pada pendekatan kontekstual, meskipun belum merata pada seluruh guru. Beberapa guru telah memanfaatkan fasilitas seperti masjid sebagai ruang praktik ibadah dan laboratorium fiqih sebagai media pembelajaran aplikatif. Seorang guru PAI mengungkapkan bahwa *“kalau materi praktik, siswa biasanya langsung dibawa ke masjid atau menggunakan alat peraga supaya lebih paham”*. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran pedagogis dalam memanfaatkan sarana sebagai media pembelajaran, meskipun intensitas dan konsistensinya masih bervariasi.

Aspek pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah menunjukkan karakteristik yang cukup khas, yaitu adanya keterlibatan aktif warga madrasah, termasuk siswa. Budaya pemeliharaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terintegrasi dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan rutin seperti piket kebersihan dan pelaporan kerusakan. Salah satu informan menyatakan bahwa *“kalau ada kerusakan, biasanya langsung dilaporkan, dan siswa juga ikut menjaga fasilitas yang ada”*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemeliharaan sarana telah berkembang menjadi praktik partisipatif yang memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas madrasah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah keterbatasan yang mempengaruhi efektivitas tata kelola sarana dan prasarana. Keterbatasan anggaran, minimnya tenaga teknis khusus, serta rendahnya integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi pemanfaatan fasilitas. Selain itu, belum adanya sistem manajemen berbasis digital menyebabkan proses monitoring dan evaluasi sarana prasarana belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa tata kelola yang ada masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan penguatan pada aspek sistemik dan inovatif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah Rantau Rasau telah mengarah pada model partisipatif, meskipun implementasinya belum sepenuhnya terstruktur dan terintegrasi secara optimal. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan fasilitas menjadi potensi utama yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

Analisis terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa tata kelola sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah Rantau Rasau tidak dapat dipahami semata sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai praktik manajerial yang memiliki dimensi pedagogis. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan serta pemanfaatan fasilitas dalam pembelajaran mengindikasikan adanya pergeseran paradigma dari pengelolaan berbasis kepatuhan menuju pengelolaan berbasis kebutuhan pembelajaran. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kondisi ini mencerminkan bahwa fungsi sarana dan prasarana telah mulai terintegrasi dalam sistem pembelajaran (Timpal, 2024), meskipun belum sepenuhnya didukung oleh perencanaan strategis yang berbasis data dan evaluasi berkelanjutan.

Lebih lanjut, pola partisipatif yang muncul dalam tata kelola sarana dan prasarana menunjukkan bahwa praktik manajemen di madrasah ini memiliki karakter kolektif yang cukup kuat. Partisipasi guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam berbagai tahapan pengelolaan – mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan – menggambarkan adanya distribusi peran yang tidak terpusat pada satu aktor. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan prinsip manajemen berbasis madrasah yang menekankan pada desentralisasi pengambilan keputusan dan pelibatan pemangku kepentingan (Agustin, 2025; Mukminin et al., 2025). Namun demikian, partisipasi yang berlangsung masih bersifat kultural dan belum sepenuhnya terlembagakan dalam sistem yang terstruktur, sehingga berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam implementasi.

Dari sisi pemanfaatan sarana dalam pembelajaran PAI, temuan penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan fasilitas sebagai media pembelajaran kontekstual yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan masjid sebagai ruang praktik ibadah serta laboratorium fiqih sebagai media simulasi menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi telah meluas ke lingkungan belajar yang lebih autentik. Dalam kerangka teori pembelajaran, praktik ini mencerminkan pendekatan *experiential learning* yang memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung (Nurkarimah & Gaffar, 2024; Suleman, 2024). Namun demikian, ketidakmerataan dalam pemanfaatan fasilitas antar guru menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis dan literasi media pembelajaran masih menjadi faktor penentu dalam optimalisasi sarana prasarana.

Analisis terhadap aspek pemeliharaan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam menjaga fasilitas tidak hanya berdampak pada keberlangsungan fungsi sarana, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter. Budaya pemeliharaan yang bersifat partisipatif memperlihatkan bahwa madrasah berhasil menginternalisasikan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan belajar (Holili & Fitriyah, 2025; Muhtar, 2025). Dalam perspektif sosiologis, kondisi ini dapat dipahami sebagai bentuk penguatan modal sosial (*social capital*) yang berperan dalam menjaga keberlanjutan sistem organisasi. Dengan demikian, pemeliharaan sarana tidak hanya memiliki implikasi teknis, tetapi juga menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI.

Namun demikian, temuan penelitian juga mengungkap adanya keterbatasan struktural yang mempengaruhi efektivitas tata kelola sarana dan prasarana. Keterbatasan anggaran menyebabkan pengadaan fasilitas belum sepenuhnya mampu mengikuti perkembangan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, minimnya tenaga teknis khusus mengakibatkan proses pemeliharaan dan pengelolaan sarana belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa tata kelola yang berbasis partisipatif perlu didukung oleh sistem

kelembagaan yang lebih kuat, termasuk dalam hal perencanaan anggaran dan penguatan kapasitas sumber daya manusia (Ishak & Hos, 2025; Suriadi, 2025).

Selain faktor struktural, terdapat pula hambatan kultural yang berkaitan dengan tingkat kesadaran dan kompetensi pengguna dalam memanfaatkan fasilitas. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengintegrasikan sarana prasarana ke dalam pembelajaran, sehingga pemanfaatan fasilitas cenderung bergantung pada inisiatif individu. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan tata kelola sarana prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia sebagai pengguna utama. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi aspek penting dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan sarana pembelajaran PAI (Asmawati et al., 2026).

Dalam konteks ini, pendekatan partisipatif yang diterapkan di MA Al-Hidayah Rantau Rasau dapat dipahami sebagai strategi adaptif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan sarana memungkinkan madrasah untuk memaksimalkan potensi internal yang dimiliki, meskipun dalam kondisi keterbatasan (Luthfi & Rosi, 2025). Namun demikian, agar pendekatan ini dapat berfungsi secara optimal, diperlukan integrasi antara partisipasi kultural dengan sistem manajemen yang lebih formal dan terstruktur. Dengan demikian, tata kelola sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada inisiatif individu, tetapi juga didukung oleh mekanisme kelembagaan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya tata kelola sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sejumlah studi sebelumnya mengungkapkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar, baik dari aspek kognitif maupun afektif (Soleha et al., 2025). Dalam konteks ini, hasil penelitian di MA Al-Hidayah Rantau Rasau memperkuat temuan tersebut, khususnya pada aspek pemanfaatan sarana sebagai media pembelajaran kontekstual dalam PAI. Namun demikian, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih spesifik pada dimensi partisipatif, di mana keterlibatan aktif warga madrasah menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan fungsi sarana prasarana.

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan penelitian yang lebih menekankan pada aspek administratif dalam pengelolaan sarana dan prasarana, temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pendekatan yang cukup signifikan (Meilinda & Saputra, 2025; Suryaman & Lestari, 2025). Beberapa penelitian terdahulu cenderung memposisikan pengelolaan sarana sebagai tanggung jawab struktural yang terpusat pada pimpinan atau unit tertentu. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai aktor – termasuk guru dan siswa – mampu menciptakan sistem pengelolaan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi pentingnya pengelolaan sarana prasarana, tetapi juga memperluas perspektif mengenai bagaimana pengelolaan tersebut seharusnya dilakukan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga melengkapi temuan sebelumnya yang mengkaji hubungan antara sarana prasarana dan mutu pembelajaran, dengan menghadirkan konteks madrasah berbasis lokal yang memiliki keterbatasan sumber daya. Jika sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada lembaga dengan dukungan fasilitas yang relatif memadai, maka penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan partisipatif yang berbasis pada kekuatan internal lembaga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi

empiris yang memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memahami bagaimana tata kelola sarana prasarana dapat diadaptasi sesuai dengan konteks dan karakteristik lembaga pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini merumuskan sebuah model konseptual tata kelola sarana dan prasarana berbasis partisipatif yang terintegrasi dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI. Model ini terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pemanfaatan integratif sarana sebagai media pembelajaran kontekstual, pemeliharaan kolektif berbasis budaya sekolah, serta evaluasi berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan mutu. Keempat komponen tersebut saling terhubung dalam suatu siklus yang dinamis, di mana setiap tahap memberikan umpan balik bagi tahap lainnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan partisipatif dalam tata kelola sarana dan prasarana dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI secara kontekstual di lingkungan madrasah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Berbeda dengan model pengelolaan yang bersifat administratif dan top-down, model yang dihasilkan dalam penelitian ini menempatkan partisipasi sebagai elemen sentral sekaligus mekanisme adaptif dalam menghadapi keterbatasan struktural, seperti keterbatasan anggaran, minimnya tenaga teknis, dan rendahnya dukungan teknologi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang bersifat studi kasus tunggal, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, aspek integrasi teknologi dalam tata kelola sarana prasarana belum menjadi fokus utama dalam penelitian ini, sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dan berbasis digital dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

Simpulan

Tata kelola sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah Rantau Rasau menunjukkan karakter partisipatif yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui integrasi fasilitas dalam praktik pembelajaran kontekstual. Keterlibatan warga madrasah menjadi faktor kunci dalam perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan struktural dan belum sepenuhnya terlembagakan secara sistematis. Temuan ini menghasilkan model tata kelola berbasis partisipatif yang adaptif terhadap konteks lokal, sekaligus menegaskan pentingnya penguatan sistem dan kapasitas sumber daya untuk mendukung keberlanjutan peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Agustin, E. (2025). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di MAN 1 Kota Sukabumi. *Sciences Du Nord Community Service*, 2(01), 10–19. <https://doi.org/10.71238/sncs.v2i01.69>
- Akbar, M. R. (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Peer-Assisted Learning Dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung: Sebuah Studi Kualitatif*.
- Ananda, R., Meiwati, L., Lestari, Y., & Anum, F. (2025). Keterkaitan antara sarana dan prasarana dengan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 572–582. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27684>
- Asmawati, A., Sahidin, S., Yunarzat, E., Saharuddin, S., Hamsah, H., Baso, L., & Nasir, N. (2026). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Integrasi Teknologi Pembelajaran melalui

- Professional Learning Community Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 8(1), 28–48. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v8i1.1454>
- Farid, M., Nugraha, M. S., Nurachadijat, K., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Manajemen dalam Perencanaan Tenaga Pendidik pada Lembaga Pendidikan Islam: Management Approach in Educational Staff Planning at Islamic Educational Institutions. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 28–42. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.50>
- Hadi, M. Y., Antika, A., & Sartikadewi, L. P. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Berbasis Madrasah. *Qudwah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 198–215.
- Hidayat, H. S., Rahmi, N., & Mauludin, H. (2024). Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga. *TSAQOFAH*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3162>
- Holili, M., & Fitriyah, S. M. (2025). Transformasi Budaya Organisasi Islami Dalam Membangun Lingkungan Belajar Berorientasi Mutu Di Madrasah. *Hijri*, 14(2), 311–319. <https://doi.org/10.30821/hijri.v14i2.26459>
- Ishak, N., & Hos, J. (2025). Dinamika Kelembagaan Lokal dan Partisipasi Warga dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v5i1.96>
- Kadfi, C. M., Fachrudin, M. D., & Angga Julyanto, A. (2025). *Manajemen Peserta Didik Teori, Aplikasi, dan Inovasi Pengelolaan di Lembaga Pendidikan*.
- Luthfi, M. H., & Rosi, F. (2025). Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 3(2), 60–77. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.624>
- Meilinda, N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif di SMA Muhammadiyah 8 Palembang. *JEIT (Journal of Educational Innovations and Technologies)*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.63324/jeit.1.1.2025.57>
- Mubarok, R., Nursalim, E., & Hasan, H. (2024). Eksplorasi gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dalam mendorong peningkatan mutu madrasah ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 480–494. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3419>
- Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 256–265. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2209>
- Muhtar, F. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Pemeliharaan Fasilitas Sekolah Di Madrasah Aliyah Zainul Hafidz At-Taufiq Buwun Mas. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 2(2), 276–285.
- Mukminin, A., Khamidi, A., & Wardoyo, D. T. W. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 201–214. <https://doi.org/10.69896/modeling.v12i1.2775>
- Nurhidin, E. (2017). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan media pembelajaran kontekstual dan pengembangan budaya religius di sekolah. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.30736/ktb.v1i1.23>
- Nurkarimah, N., & Gaffar, A. A. (2024). Experiential Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa SMA. *PEDAGOGI BIOLOGI*, 2(02), 1–5. <https://doi.org/10.31949/pb.v2i2.11148>

- Pane, A. S., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Maksimalisasi penataan ruang kelas dalam membentuk lingkungan belajar pendidikan agama Islam yang interaktif dan inovatif. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 13(02), 86–101. <https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v13i02.791>
- Siraj, S., Taufiq, T., & Marwan, M. (2023). Model Peningkatan Kapasitas Berorientasi Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 386–394.
- Soleha, S. A., Syahira, N., Nurumairoh, N., Tumini, T., Romadhan, R., Alvarishi, S., & Andriesgo, J. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *PEMA*, 5(2), 377–387. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1072>
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan experiential learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Suriadi, H. (2025). Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di Indonesia: Kajian teoretis atas prinsip, tantangan dan strategi implementasi. *Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 42–54.
- Suryaman, M., & Lestari, D. A. (2025). Analisis komparatif pengelolaan pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah. *Jurnal Tahsinia*, 6(3), 378–390. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i3.672>